

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis salah satu faktor penyebab kemiskinan di masyarakat Kabupaten Garut ialah susahnya mencari lapangan pekerjaan. Hal ini yang membuat perekonomian masyarakat wilayah Kabupaten Garut bisa dikatakan belum optimal. Maka untuk mengoptimalkan perekonomian tersebut Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN UID Jawa Barat sebagai salah satu lembaga pengelola zakat, yang mempunyai kewajiban mengoptimalkan dalam hal pendayagunaan zakat.

Yayasan Baitul Mal PLN bergerak dibidang pemberdayaan dengan gagasan dan gerakannya dalam mensejahterakan masyarakat, terutama di daerah jawa barat. Hal tersebut di latar belakangin dengan tingkat kemiskinan masyarakat terutama di jawa barat yang memang perlu di perhatikan, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi. Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat YBM PLN UID Jawa Barat yaitu kelompok usaha cahaya (KUC), pemberdayaan ekonomi pesantren, dan program bantuan UMKM. Pada penelitian ini YBM PLN berupaya mengoptimalkan perekonomian di Kabupaten Garut dalam bentuk program kelompok usaha kecil (KUC).

Kelompok Usaha Cahaya (KUC) merupakan program pemberdayaan yang dibentuk oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN UID Jawa Barat adalah contoh konkret yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dhuafa. Melalui pemberian bantuan modal usaha dan pembinaan intensif,

program ini diharapkan dapat mengangkat taraf hidup kelompok rentan ini serta membekali mereka dengan kemampuan usaha yang berkelanjutan.

Kelompok usaha cahaya ini beranggotakan lebih dari tiga orang atau berkelompok. Sama halnya yang dikatakan oleh Edi Suharto (2005) yang dimana pada program ini memberikan dukungan kepada suatu kelompok yang lemah atau tidak berdaya di masyarakat yang kemudian terbentuklah sebuah kesadaran akan potensi mereka dan mampu mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. Pendekatan KUC yang melibatkan modal dan pelatihan terintegrasi sejalan dengan upaya optimalisasi pendayagunaan zakat yang produktif, sehingga penerima manfaat (mustahik) tidak hanya bergantung pada bantuan sementara, melainkan memiliki peluang untuk berkembang secara mandiri dan berpotensi menjadi muzaki di masa mendatang.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Garut. Pondok Pesantren Bahrul Ulum tidak hanya mengajarkan santrinya untuk mempelajari ilmu agama dan mempelajari kitab kuning, tetapi Pesantren Bahrul Ulum ini juga mengajarkan ilmu mengenai berwirausaha kepada santrinya. Salah satu pembelajaran wirausaha yang kini diterapkan oleh Pondok Pesantren bahrul Ulum yakni usaha konveksi. Usaha konveksi yang sudah dirintis sejak dua tahun terakhir untuk pembelajaran dan membangun ekonomi santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini. Aktivitas di dalam konveksi ini melibatkan semua santri, dari mulai membuat pola, memotong, menjahit hingga pengepakan itu melibatkan para santri.

Pimpinan Pondok Pesantren bahrul Ulum menegaskan bahwa dengan adanya rumah produksi jahit (konveksi) supaya para santri selain bisa belajar ilmu agama, juga bisa belajar wirausaha. Sehingga ketika kembali ke masyarakat sudah mempunyai bekal. Untuk produk konveksi ini sudah menghasilkan berbagai produk seperti mukena, gamis, berbagai jenis pakaian wanita dan lainnya. Produk-produk yang sudah dihasilkan ini sudah dipasarkan di berbagai perusahaan fashion yang ada di Bandung. Para santri juga diajarkan terkait pemasarannya baik melalui offline maupun online. Bahkan para santri ada yang dikirim untuk melakukan pelatihan membuat website untuk marketing bisnis.

Selain melibatkan para santri produksi jahit ini juga melibatkan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Masyarakat ini dilibatkan untuk membangun persaudaraan antara warga pesantren dan masyarakat yang ada di lingkungan. Selain itu dengan melibatkan masyarakat supaya masyarakat bisa mendapatkan penghasilan. Melalui adanya konveksi atau rumah produksi jahit santri ini selain bisa meningkatkan skill para santri juga bisa mengangkat ekonomi pondok pesantren. Harapan selain itu juga dengan adanya konveksi ini bisa mengangkat ekonomi santri dan mensejahterakan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Guna mewujudkan tujuan YBM PLN yakni mengubah masyarakat dari mustahik menjadi muzaki, artinya yang mana masyarakat memperoleh daya kekuatan baik berupa bantuan dana atau pendampingan dari masyarakat yang

sudah berdaya mampu berubah menjadi muzaki atau yang memberikan dana bantuan serta pendampingan kepada masyarakat lainnya yang masih tertinggal sehingga tingkat kemiskinan di Jawa Barat berkurang. Sama halnya seperti yang di sampaikan oleh Maryani dan Nainggolan (2019) YBM PLN UID Jabar memberikan spirit dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju perubahan dimana masyarakat menjadi subjek dalam pemberdayaan dalam artian masyarakat ikut terlibat dalam segala proses dari awal semua kegiatan untuk memperbaiki kondisi mereka sendiri.

YBM PLN UID Jawa Barat memberikan bantuan berupa delapan unit mesin jahit dan biaya pembangunan rumah produksi jahit santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Bantuan ini diserahkan langsung oleh ketua YBM PLN UID Jawa Barat kepada pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yaitu Ustadz KH Sasa Saripudin. Dana zakat yang dikelola oleh YBM PLN ini telah disampaikan kepada yang berhak sesuai dengan syari'at, bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan skill para santri dan mengangkat ekonomi Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini. Selain melibatkan para santri Kelompok Usaha Cahaya (KUC) rumah produksi jahit santri ini melibatkan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum supaya bisa mensejahterakan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

Data terbaru mengenai masyarakat miskin di Kabupaten Garut tahun 2024 menunjukkan persentase penduduk miskin sebesar 9,68% pada November 2024. Secara kuantitatif, terdapat 259.32 ribu orang yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar

Rp393.464/kapita/bulan, naik dari Rp367.681 pada Maret 2023. Program kelompok usaha cahaya (KUC) sudah berjalan sejak tahun 2020. PT PLN (Persero) terus meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya melalui Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN. Pada tahun 2022, YBM PLN menargetkan ada 96 kelompok usaha masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah kerja PLN di Indonesia dengan nama Kelompok Usaha Cahaya (KUC) yang terbentuk melalui dana zakat, sedekah, dan wakaf yang dikumpulkan dari seluruh pegawai muslim PLN.

Program Kelompok Usaha Cahaya (KUC) YBM PLN UID Jawa Barat memberikan bantuan kepada berbagai kelompok usaha mikro di Jawa Barat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Program kelompok usaha cahaya (KUC) ini sudah berjalan 32 kelompok usaha di Jawa Barat salah satu diantaranya yaitu, dua kelompok PKH Shopee di Ciamis menjalankan usaha warung makan dan layanan PPOB, masing-masing menerima bantuan Rp15 juta dan Rp12,5 juta. Kelompok budidaya entog di Banjar dan budidaya lele di Bogor menerima Rp23,78 juta dan Rp11,6 juta.

Sektor lain yang dibantu antara lain kuliner oleh Kafe DKI di Tasikmalaya (Rp47 juta), percetakan di Bandung (Rp60 juta), perdagangan di Binongjati (Rp20 juta), peternakan lebah di Garut (Rp50 juta), konveksi di Bandung (Rp20,75 juta), dan pembuatan kaki palsu oleh penyandang disabilitas di Sumedang (Rp24 juta). Jumlah penerima manfaat di setiap kelompok berkisar antara 4 hingga 12 orang, tergantung jenis usaha dan skala kegiatan. Termasuk

kelompok usaha (KUC) rumah produksi jahit santri ini yang akan penulis teliti lebih dalam.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya, *pertama* riset yang dilakukan oleh Tasya Hadi Syaputri (2018), hasil yang didapat dalam jurnal ini bahwa UPZ berbasis kampus berperan penting dalam mendorong peningkatan penghimpunan zakat serta pendistribusiannya. Peran zakat tersebut menjadi penting dengan merujuk kepada dampak dan implikasi yang ditimbulkan oleh zakat terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi produktif yaitu pelatihan keterampilan menjahit, pemanfaatan zakat untuk modal usaha, pemberdayaan langsung melalui usaha mikro.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2020), hasil dari jurnal ini bahwa pengelolaan zakat secara produktif didasari dengan semangat gotong royong, kerjasama dan kemitraan yang baik kepada muzaki dan amil zakat. Bentuk kerjasama yang baik kepada muzakki dan amil zakat ditunjukkan dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik selama program pengawasan zakat produktif dilakukan.

Ketiga, riset yang dilakukan oleh Ngudi Rahayu (2017), hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendistribusikan dana ZIS melalui usaha ternak kambing di tiga desa binaan yaitu desa Banjarsari Wetan, Kabupaten Banyumas. Keberhasilan pemberdayaan terlihat dari peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan aset produktif peternak, seperti kepemilikan kambing hasil paroan. Beberapa peternak bahkan mandiri

dengan beternak sendiri. Namun, meski indikator pemberdayaan terpenuhi, mustahik belum sepenuhnya beralih menjadi muzakki.

Atas dasar penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis optimalisasi pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik melalui program Rumah Produksi Konveksi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut. Optimalisasi pendayagunaan dana zakat harus lebih diperhatikan secara serius dan berkelanjutan dalam rangka pemberdayaan perekonomian mustahik, sehingga dana zakat yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga akan berperan signifikan sebagai pendukung utama dalam peningkatan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mereka.

Maka melalui program Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Rumah Produksi Jahit Santri ini diharapkan dapat secara efektif memberdayakan para santri serta masyarakat sekitar, sehingga mampu merubah status mereka yang awalnya sebagai penerima manfaat (mustahik) menjadi individu yang berkembang secara mandiri, produktif, dan berpotensi besar untuk menjadi muzaki di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menguraikan secara rinci dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren

Bahrul Ulum Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut?

2. Bagaimana produktivitas pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana hasil pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui uraian permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui efektivitas pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
2. Mengetahui produktivitas pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
3. Mengetahui hasil pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik pada program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Kampung Cikulahan Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah. Selain berperan dalam memperkaya wawasan teoritis, penelitian ini juga bertujuan untuk melatih penulis dalam berpikir kritis dan menulis secara lebih aplikatif. Melalui penelitian ini, penulis berkesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks praktis. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik, serta mendorong penulis untuk terus berkontribusi di bidang tersebut.

Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman bagi pembaca, mengenai pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik melalui program rumah produksi jahit santri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya karena masih banyak variabel yang bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar lebih mengarah ke arah yang lebih spesifik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru dalam pendayagunaan zakat yang efektif, efisiensi dan berkelanjutan dalam memberdayakan melalui program Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut. Penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti lembaga zakat yang mempunyai program pendayagunaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan aspek bagaimana cara mengoptimalkan pendayagunaan zakat supaya tujuan dari pendayagunaan zakat yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program dilakukan dengan standar operasional yang tepat. Kemudian bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu memberikan pemikiran baru bagi kemajuan pembelajaran dan proses perkuliahan di kelas, terutama bagi mahasiswa yang berkonsentrasi dalam zakat dan manfaat zakat bagi umat manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Manajemen strategi menurut Fred R. David (2011: 6) adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu manajemen strategi sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan di dunia bisnis karena memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan, membantu memikirkan kepentingan berbagai

pihak, dapat mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata, dan berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas.

Menurut Stephen P. Robin (2007: 2) manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah.

Menurut Pearson dan Robinson (1997: 20) manajemen strategis didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Menurut Suwarsono Muhammad (2007) manajemen strategis adalah usaha manajerial menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksplorasi peluang bisnis dalam upaya mencapai tujuan perusahaan sesuai misi yang telah ditentukan.

Pada praktiknya, manajemen strategis melibatkan serangkaian aktivitas, mulai dari analisis situasi internal dan eksternal perusahaan, formulasi strategi, implementasi strategi, hingga evaluasi dan kontrol strategi yang telah dijalankan. Intinya, manajemen strategis adalah tentang membuat pilihan-pilihan strategis yang bijaksana dan mengimplementasikannya dengan cara yang efektif untuk memastikan perusahaan berada pada jalur yang tepat menuju kesuksesan. Jalan

mencapai keberhasilan, organisasi harus melalui proses manajemen strategi, yaitu peta jalan terstruktur menuju tujuan. Proses ini meliputi:

a. Formulasi Strategi

Menyusun misi, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, mengidentifikasi peluang dan risiko eksternal, serta menentukan arah strategis.

b. Implementasi Strategi

Menetapkan tujuan, mengelola sumber daya, membangun budaya kerja yang mendukung, dan menyusun struktur organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Menilai faktor internal dan eksternal, mengevaluasi kinerja, serta mengambil tindakan perbaikan. Setiap tahap memastikan strategi dirancang, dijalankan, dan disesuaikan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen strategi adalah suatu tindakan manajerial yang mencoba untuk mengembangkan potensi perusahaan di dalam mengeksplorasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan. Perusahaan berusaha meminimalkan kekurangan (kelemahan) dan melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar baik mikro maupun makro. Maka dengan adanya manajemen strategi ini perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh ancaman-ancaman bisnis.

Optimalisasi menurut Siringoringo (2005: 4) adalah suatu tindakan kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan maka diperlukan intensifikasi dan efektifikasi subyek dan objek pendapatan. Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi. Teori optimalisasi Siringoringo juga menjelaskan ada tiga indikator dari optimalisasi.

Adapun indikator dari optimalisasi adalah sebagai berikut :

a) Efektivitas

Menurut beberapa ahli efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasional kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan ketika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.

b) Efisiensi

Efisiensi sering dikatakan dengan kinerja suatu organisasi karena efisiensi mencerminkan perbandingan antara keluaran (*output*) memasukkan (*input*). Efisiensi adalah kegiatan usaha yang telah dilakukan secara efisiensi yang dapat memberikan output yang maksimum, baik dari jumlah maupun kualitas. Efisiensi didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam waktu yang relatif singkat, tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga, dan waktu.

c) Produktivitas

Secara umum peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan meningkatkan kemampuan atau keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif, dan membina lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi. Pelatihan tenaga kerja diarahkan kepada pengembangan usaha yang mandiri dan profesional, sehingga dapat berkembang menjadi kader wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja.

Menurut W.J.S.Poerdwadarminata (1997: 52) menjelaskan bahwa optimalisasi adalah memaksimalkan usaha guna mencapai keuntungan yang diharapkan atau diinginkan. Penjelasan ini memperjelas bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai melalui penerapan yang terampil dan efisien dengan

tujuan mengelola bisnis untuk mencapai hasil terbaik dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Syahrul dalam Kamus Ilmiah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu paling baik dan paling tinggi (Ramadhan, 2010:12). Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai proses atau langkah yang dapat ditempuh untuk mencari jalan keluar pada kekurangan sumber daya yang terkendali (Triantoro, 2023:2).

Unsur-unsur Optimalisasi Menurut Vamey dalam Lukman (2008) mengungkapkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berorganisasi maka perlu menciptakan suatu perubahan, baik dari pemimpin ataupun anggotanya serta didukung oleh beberapa faktor :

1. Adanya kebutuhan dan motivasi untuk melakukan perbaikan
2. Pemimpin mendukung upaya perbaikan
3. Adanya pengelolaan yang efektif terhadap proses pengembangan organisasi
4. Adanya usaha yang favorable (menguntungkan) yang berusaha untuk lebih mengembangkan organisasi dalam menerapkan perbaikan ini
5. Masalah organisasi sangat dipahami oleh mereka yang menjalankan tugas.

Winardi (2019: 23) mendefinisikan optimalisasi sebagai ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan

keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Maka harus dimaksimalkan dalam proses atau usaha untuk mencapai hasil yang optimal dan maksimal.

Optimal berkaitan erat dengan standar yang digunakan untuk menentukan hasil apabila suatu lembaga mencapai hasil yang maksimal dengan kerugian yang paling kecil, maka dapat dianggap optimal. Pada hal ini, cara dan metodologi dengan mengidentifikasi suatu hal (desain, sistem, atau keputusan) menjadi meningkat dan efektif dengan komponen pengoptimalan, seperti tugas yang diberikan, kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan efektivitas pekerjaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian optimalisasi di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah sebagai suatu proses untuk mengoptimalkan agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan. Suatu sistem dapat meningkatkan efektivitasnya dengan adanya optimalisasi, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya. Optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Penyelenggaran optimalisasi senantiasa tujuannya diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada garis besarnya terdiri dari empat bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan, dan langkah-langkah penelitian.
- BAB II : Kajian pustaka. Bab ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, kajian konseptual, dan kajian teoritis.
- BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB IV : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan implikasi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu program Pondok Pesantren Bahrul Ulum yaitu Rumah Produksi Jahit Santri yang beralamat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kp. Cikulahan Rt 03 Rw 05, Desa Mekarraya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Patton konstruktivisme adalah suatu kebenaran yang dapat dilihat dari realitas sosial yang bersifat valid dan tidak diragukan kebenarannya (Umanailo, 2010:96). Paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang.

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini penulis mempelajari beragam realita dan memahami tentang efektivitas, produktivitas dan hasil

pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik. Hal ini didapatkan dengan bagaimana kita berbicara dengan objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif itu didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci (Suharsimi Arkunto, 2010:279).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dimulai dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat penelitian. Turut melakukan observasi langsung maupun tidak langsung, kemudian melakukan cek dan recheck dari satu sumber membandingkan dengan sumber lain sampai yakin dan puas bahwa informasi yang dikumpulkan itu akurat dan benar. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tertentu, dengan tujuan menggambarkan berbagai kondisi atau situasi yang ada pada objek penelitian dan berupaya menarik realitas kondisi atau situasi tersebut sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi yang ada pada objek penelitian yaitu

tentang efektivitas, produktivitas dan hasil pendayagunaan zakat di KUC Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Pada saat di lapangan penulis terjun langsung ke lapangan, gejala-gejala diamati, dikategorikan, dicatat dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Sadih, 2015: 81).

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga metode deskriptif ini dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Pada penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka (Suharsimi, 2006). Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data yang digunakan peneliti berupa informasi deskriptif atau penjelasan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka atau numerik. Data kualitatif seperti narasi, kata-kata, kalimat, gambar,, dan lainnya yang dihasilkan dari wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi, catatan lapangan, foto, video, rekaman, dan pendukung lainnya (Leavy, 2017).

Pada hal ini jenis data yang merupakan pemaparan atau uraian yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada mengenai optimalisasi pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik menjadi muzaki. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang efektivitas pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik di rumah produksi Konveksi Bahrul Ulum.
2. Data tentang produktivitas pendayagunaan dalam memberdayakan mustahik di rumah produksi Konveksi Bahrul Ulum.
3. Data tentang hasil pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik di rumah produksi Konveksi Bahrul Ulum.

b. Sumber Data

Sumber data yakni data yang diperoleh berupa orang, dokumen, buku, dan sebagainya pada suatu objek tempat penelitian tersebut (Kusnawan, 2011). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni suatu informasi yang diperoleh mengenai suatu data yang berkaitan dengan perumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, (Arikunto, 2013:22).

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengelola Rumah Produksi Konveksi Bahrul Ulum Kabupaten Garut, santri dan masyarakat yang bekerja di Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder juga merupakan sumber tambahan atau penelitian pelengkap yang diperlukan. Data sekunder ini bisa melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data baik berupa dokumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini (Arikunto, 2013:22).

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data tertulis yang dapat digunakan untuk memvalidasi data karena dapat digunakan untuk

menghasilkan data yang akurat. Untuk melengkapi data yang dikumpulkan selama investigasi, data juga dapat diterima dalam bentuk file dokumen, arsip, artikel dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Mereka adalah sumber data yang membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Informan memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena mereka memberikan informasi yang mendalam dan kaya mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2006:25).

Informan dalam penelitian ini yakni di Rumah Produksi Jahit Santri agar data yang diperoleh bisa maksimal maka saya mengambil data dari pengelola Rumah Produksi Konveksi Bahrul Ulum, santri Pesantren Bahrul Ulum, dan masyarakat yang bekerja di Rumah Produksi Konveksi tersebut sehingga data yang terkumpul tentang pendayagunaan zakat valid dan maksimal. Para informan ini akan memegang kunci dan menyediakan data, informasi, dan wawasan yang diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang berbagai aspek yang berkaitan aktivitas dan program yang akan penulis teliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi atau observer, dan objek yang diobservasi atau observe. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meninjau secara langsung kondisi nyata lapangan yang akan dijadikan pedoman awal sebelum melakukan penelitian sesungguhnya (Gulo, 2010).

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2013). Metode wawancara ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan, pengalaman, dan pandangan responden.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara informal dimana dalam hal ini tanya jawab yang dilakukan tidak ada suasana ketegangan agar data yang diperoleh sesuai dan tidak ada yang tertinggal serta lebih leluasa untuk bertanya. Wawancara ini dilakukan kepada pengelola Rumah Produksi Konveksi Bahrul Ulum Kabupaten Garut, santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan masyarakat yang bekerja di Rumah Produksi Jahit Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2008). Dokumentasi memberikan dasar yang kuat untuk penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mendukung temuan-temuan yang dihasilkan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mendapatkan data dari dokumen-dokumen, artikel, majalah, pedoman, catatan laporan, brosur, serta arsip yang ada di Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meneliti reliabilitas data. Teknik triangulasi adalah proses pengumpulan data dari satu sumber

dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data. Untuk sumber data yang sama, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan secara bersamaan (Moleong, 2011:330).

Triangulasi sumber merujuk pada pengumpulan informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang serupa. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah metodologis yang teliti dan sistematis. Pertama, data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti wawancara langsung dengan responden, observasi partisipatif, dan studi literatur yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode yang sesuai, seperti analisis isi atau analisis kualitatif untuk memahami optimalisasi pendayagunaan zakat fokus utamanya yaitu efektivitas dari pendayagunaan zakat, produktivitas, dan hasil pendayagunaan zakat di rumah produksi jahit santri.

8. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:92).

Data yang sudah diperoleh seperti observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian kategori yang sudah dibuat sesuai dengan masalah yang nanti akan dijawab dalam penelitian akan di analisis

kembali dengan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data secara kualitatif menurut (M.B Milles dan A.M Huberman, 1984) mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009:92). Data yang sudah dikategorisasi hasilnya dari pencatatan di lapangan akan dilakukan pereduksian data yakni dengan cara memilih kembali data-data yang dibutuhkan, mentitik fokuskan kepada hal yang penting sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

Penulis akan memusatkan perhatian pada optimalisasi pendayagunaan zakat yaitu fokus utamanya tentang efektivitas, produktivitas, dan hasil pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik di Rumah Produksi Jahit Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Garut.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan disajikan secara sistematis yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami konsep, pola, maupun hubungan masing-masing kategori.

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data secara naratif penelitian dan settingnya (Miles dan Huberman, 1992:16).

Cara penyajian data disini adalah sebagai kumpulan data terorganisir yang memungkinkan dilakukannya inferensi dan tindakan. Penulis akan dapat menentukan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman penulis. Data yang terkumpul akan disusun atau ditampilkan secara berurutan untuk tampilan ini agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Data yang diperoleh akan peneliti mencoba ambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded (Sugiyono, 2009:99).

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu, menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, data-data harus dicek kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara. Nasution (1992)

mengemukakan bahwa upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan juga diverifikasi (diperiksa, dianalisis, dan ditinjau ulang pada catatan-catatan lapangan) selama penelitian berlangsung.

